

Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat dalam Mendukung Program Pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang

Didi Suardi^{1*}, Luthfiatun Nurul Lailah², Aisyah Defy R. Simatupang³, Martavevi Azwar⁴, Iti Septi⁵, Shofiah Tidjani⁶, Oom Komariyah⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Cendekia Abditama

e-mail: ¹didisuardi1104@gmail.com, ²luthfiatunnurullailah@gmail.com,

³defy@uca.ac.id, ⁴marta@uca.ac.id, ⁵itiseptiumifa@gmail.com, ⁶shofiah@uca.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the optimization of zakat fund management in supporting the BAZNAS Tangerang City Cendekia Scholarship program. This study uses a qualitative method with a case study approach. The data used were obtained from interviews, observations, and documentation collected directly from BAZNAS Tangerang City. The results of this study indicate that the management of zakat funds through the BAZNAS Tangerang City Cendekia Scholarship education program has been running optimally. Optimization is carried out by distributing funds effectively, efficiently, on target, and long-term. The program is supported by internal and external factors. In addition, there are inhibiting factors in implementing the program but they are not very significant, so the management of funds in this program can be said to be quite optimal. The results of this study serve as a basis for BAZNAS and other zakat institutions to maintain and develop educational programs. Because the BAZNAS Tangerang City Cendekia Scholarship has succeeded in becoming an effective program in allocating zakat funds for education. This research is in line with the results of research conducted by Asep Kurniawan (2023) which explains that this scholarship program has been quite effective during its three-year run. The benchmarks for effectiveness are seen from the fluid adaptation of team solidarity, the quality of the programs implemented, the work achievements obtained, job satisfaction, and views from external parties.

Keywords: Zakat, Optimization, BAZNAS, Scholarships, Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pengelolaan dana zakat dalam mendukung program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan langsung dari BAZNAS Kota Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat melalui program pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang sudah berjalan secara optimal. Optimalisasi dilakukan dengan cara menyalurkan dana secara efektif, efisien, tepat sasaran, dan berjangka panjang. Program tersebut didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu terdapat faktor penghambat dalam menjalankan program tersebut tetapi tidak begitu signifikan, sehingga pengelolaan dana pada program ini dapat dikatakan cukup optimal. Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi BAZNAS dan lembaga zakat lainnya untuk mempertahankan dan mengembangkan program pendidikan. Karena Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang telah berhasil menjadi program yang efektif dalam

mengalokasikan dana zakat untuk pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asep Kurniawan (2023) yang menjelaskan bahwa program beasiswa ini cukup efektif selama 3 tahun berjalan. Adapun yang menjadi tolak ukur dikatakan efektif yaitu dilihat dari adaptasi kesolidan tim yang cair, kualitas program yang dilaksanakan, prestasi kerja yang didapat, kepuasan dalam kerja, dan pandangan dari pihak luar.

Kata Kunci: Zakat, Optimalisasi, BAZNAS, Beasiswa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Zakat sebagai salah satu dari rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim. Zakat dikeluarkan apabila seorang muslim telah memiliki harta yang sudah mencapai nisab (batas minimal yang mewajibkan zakat) dan haul (berlalu satu tahun penuh). Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menyisihkan sebagian dari hartanya dan menyucikan jiwa serta kekayaannya. Penghasilan dan harta yang dimiliki oleh seorang muslim sebenarnya tidak sepenuhnya menjadi miliknya, melainkan ada hak orang lain di dalamnya. Dengan demikian, Islam tidak hanya mengharuskan umatnya untuk meningkatkan kualitas keimanan secara pribadi, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial kemanusiaan yang tinggi. Zakat mempunyai potensi untuk mendorong kemajuan bangsa, terutama dalam sektor ekonomi dan pendidikan, asalkan penyalurannya sesuai dengan kriteria dimana telah ditentukan oleh ajaran Islam. Sektor ekonomi dan pendidikan terus berdampingan, karena ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi tingkat pendidikan. Begitu pun sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi ekonomi.

Pendidikan juga menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan internal suatu bangsa dan menjadi salah satu indikator kemajuan suatu negara. Cita-cita luhur ini hanya akan terwujud jika seluruh sistem pendidikan dijalankan dengan baik dan tepat sasaran, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Dari berbagai perspektif, pendidikan di Indonesia seharusnya mendapat perhatian lebih, karena pendidikan ialah sistem penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pemahaman, nilai-nilai sosial, dan tradisi dalam masyarakat yang akan diajarkan serta diwariskan. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana untuk mempersiapkan manusia agar dapat berperan dan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan menjadi kunci untuk keluar dari jerat kemiskinan. Dengan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan meningkatkan kualitas hidupnya. Karena pendidikan tidak hanya mengubah individu, tetapi juga masyarakat. Dengan pendidikan yang merata, kita dapat memutus rantai kemiskinan sekaligus mewujudkan masa depan yang lebih cerah. Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2024, saat ini rata-rata lama pendidikan di Kota Tangerang mencapai angka 11,14% dengan harapan lama sekolah sebesar 13,90%. Hal tersebut menandakan bahwa saat ini pendidikan di Kota Tangerang belum mencapai harapan (BPS, 2024)

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten pada tahun 2024 mengeluarkan data bahwa Kota Tangerang memiliki jumlah penduduk miskin sebanyak 128,91, hal tersebut menjadi alasan mengapa pendidikan saat ini masih tergolong rendah dan belum mencapai harapan. Karena kemiskinan sering kali menghambat akses terhadap pendidikan berkualitas, baik karena biaya sekolah yang tinggi, kurangnya fasilitas, atau kebutuhan untuk bekerja sejak dini. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar sebanyak 207 juta jiwa yang tentunya mempunyai potensi zakat yang sama besarnya juga, yang mencapai angka Rp1.055.055.941.715. Dana zakat tersebut bisa menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk kemiskinan Nasution, A. (2024). Zakat sebagai bagian dari ekonomi Islam mempunyai potensi besar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui investasi di bidang pendidikan. Karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang dimana tidak hanya mengubah kehidupan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Bahari, 2024).

Zakat produktif menjadi salah satu solusi guna mengatasi masalah pendidikan di kalangan masyarakat kurang mampu. Melalui program beasiswa yang dibiayai oleh zakat produktif, pelajar dari keluarga miskin diberikan kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan berkualitas. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga berkontribusi dalam membangun generasi penerus bangsa yang cerdas dan berdaya saing. Zakat produktif yang dikelola dengan baik dapat disalurkan dalam bentuk beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu. Dengan demikian, dana zakat tidak hanya sekedar diberikan, namun juga diinvestasikan untuk masa depan yang lebih baik. Zakat mempunyai potensi yang sangat besar guna berkontribusi dalam pembangunan berbagai sektor, terutama dalam sektor pendidikan. Dengan pengelolaan yang efektif, zakat dapat menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Warista, 2024).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang dalam pengelolaannya menjalankan berbagai program pemberdayaan, salah satunya ialah program pendidikan, dimana program ini mempunyai komitmen bagaimana tiap programnya bisa terlaksana secara efektif dan berusaha memberikan yang terbaik bagi para mustahik dan muzakki, baik dalam pengelolaannya maupun dalam pelayanannya (Fadhilah, 2022). Pengumpulan Zakat, Infak, dan sedekah (ZIS) juga Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) di BAZNAS Kota Tangerang pada bulan November 2024 mencapai angka Rp 238.384.422.692 dengan spesifikasi zakat sebesar Rp 14.427.200.608, infak operasional sebesar Rp 5.959.500, kurban & DSKL Rp 997.805.000, dan infak sebesar Rp 1.414.212.884. Dana yang terkumpul tersebut disalurkan kepada yang membutuhkan, seperti yang tertera di tabel di bawah (Az-Zahro, 2024).

Tabel 1. Penyaluran Zakat

No.	Penerima Manfaat	Nominal (Rp)	Persentase	Penerima
1.	Sosial	11.601.910.328	71.9%	43.237
2.	Pendidikan	2.044.897.135	12.7%	1.188

3.	Advokasi dan Dakwah	1.071.809.400	6.6%	1.205
4.	Kesehatan	882.955.420	5.5%	748
5.	Ekonomi	536.178.200	3.3%	146

Sumber: BAZNAS, 2024

Dari tabel yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa saat ini penyaluran zakat untuk program pendidikan sudah cukup memberikan dampak bagi 1.188 jumlah penerima. Meskipun persentasenya masih terbilang rendah yaitu sebesar 12.7%, tetapi program pendidikan ini telah berhasil menempati posisi kedua persentase terbesar setelah program sosial. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang perlu meningkatkan pengoptimalisasian terhadap pengelolaan dana zakat terutama pada program pendidikan. Karena pengelolaan dana zakat untuk program pendidikan memerlukan perencanaan yang matang dan sistem yang terstruktur. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana zakat sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan akuntabel, dana zakat dapat dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan akses pendidikan teruntuk masyarakat kurang mampu.

Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) merupakan wujud nyata dari semangat gotong royong untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Program beasiswa ini harapannya bisa membuka akses pendidikan teruntuk yang membutuhkan dan berpotensi. BAZNAS berupaya mencetak generasi emas melalui program beasiswa yang komprehensif (Kurniawan, 2023). Model penyaluran zakat saat ini sangat beragam, salah satunya ialah program beasiswa tersebut yang termasuk dalam kategori penyaluran konsumtif kreatif. Program beasiswa BAZNAS ialah langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan membuka peluang kerja yang lebih baik. Namun, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif penerima manfaat (Fauzi, 2022).

Program bantuan biaya pendidikan ini ditujukan untuk mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Mahasiswa tersebut berhak mendapatkan dana zakat yang dikelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (Muhammad Hadid Al-Yasa, 2025). Meskipun tingkat antusiasme masyarakat terhadap program tersebut terbilang tinggi, BAZNAS hanya menetapkan kuota sebanyak 50 penerima beasiswa pada setiap angkatan. Hal ini dikarenakan BAZNAS tidak hanya berfokus pada kuantitas, tetapi juga mengutamakan kualitas dari para lulusan penerima beasiswa tersebut.

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) merupakan salah satu langkah konkret dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mendukung pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan yang lebih baik bagi mereka yang kesulitan mengakses pendidikan tinggi, dengan memanfaatkan dana zakat yang dihimpun dari umat. Meskipun program ini memiliki potensi besar, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal, terutama di Kota Tangerang. Masalah utama yang dihadapi dalam implementasi Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah

keterbatasan kuota beasiswa yang disediakan oleh BAZNAS. Setiap tahun, jumlah calon penerima beasiswa terus meningkat, sementara kuota yang tersedia terbatas.

Hal ini menyebabkan banyak calon yang memenuhi syarat tidak dapat menerima bantuan beasiswa, meskipun mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini tentu menjadi kendala bagi banyak keluarga yang mengandalkan bantuan untuk memastikan anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, faktor kemiskinan juga menjadi hambatan besar dalam meningkatkan akses pendidikan di Kota Tangerang. Meskipun telah ada program beasiswa, kondisi ekonomi yang kurang mendukung sering kali menghalangi penerima beasiswa untuk melanjutkan pendidikan mereka.

Beberapa mahasiswa yang menerima beasiswa sering kali kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, apalagi jika mereka harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program ini, meskipun memberikan bantuan finansial, masih menghadapi keterbatasan dalam menanggulangi tantangan ekonomi yang lebih besar. Masalah lainnya adalah kurangnya kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa penerima beasiswa kepada lembaga BAZNAS. Salah satu tujuan dari program Beasiswa Cendekia BAZNAS adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Namun, dalam kenyataannya, kontribusi tersebut masih terbatas. Program ini perlu mempertimbangkan cara untuk mendorong para penerima beasiswa agar lebih aktif dalam memberikan dampak sosial, baik melalui kegiatan pengabdian masyarakat maupun melalui kontribusi lainnya yang dapat menguntungkan masyarakat.

Rumusan masalah yang muncul dari tantangan-tantangan tersebut adalah bagaimana pengelolaan dana zakat melalui program pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Tangerang dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, perlu juga untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program ini. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan program harus dianalisis dengan cermat, agar langkah-langkah perbaikan dapat diterapkan dengan lebih tepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program ini. Dengan mengetahui kendala-kendala yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi penerima beasiswa dan masyarakat. Optimasi pengelolaan dana zakat juga akan memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Tangerang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) di Kota Tangerang, dengan fokus pada faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi, serta upaya optimalisasi pengelolaan dana zakat melalui program tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana program ini dikelola dan diimplementasikan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS, seperti pengelola di BAZNAS, penerima beasiswa, serta perwakilan dari kampus yang bekerja sama dengan BAZNAS. Wawancara ini bertujuan untuk menggali berbagai aspek terkait pelaksanaan program, seperti proses seleksi, penyaluran dana, pembinaan penerima beasiswa, dan tantangan yang dihadapi selama program berlangsung.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk memahami bagaimana pengelolaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS berjalan di lapangan. Peneliti mengamati langsung kegiatan yang berlangsung di BAZNAS, termasuk pengumpulan dana zakat, proses seleksi penerima beasiswa, serta pelaksanaan pelatihan atau pembinaan bagi penerima beasiswa. Observasi ini memberi gambaran yang lebih jelas dan kontekstual tentang dinamika pelaksanaan program, yang tidak selalu tercermin dalam data tertulis atau hasil wawancara. Metode lainnya yang digunakan adalah analisis dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen-dokumen yang relevan dengan program beasiswa, seperti laporan tahunan BAZNAS, laporan keuangan, kebijakan internal, dan prosedur seleksi, dianalisis untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan dana zakat dilakukan. Analisis dokumen ini penting untuk memverifikasi dan mendalami data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang ada.

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Proses ini melibatkan pengkategorian dan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang terkait dengan pengelolaan dana zakat, faktor pendukung, serta tantangan dalam menjalankan program. Dari kategori-kategori yang telah diidentifikasi, peneliti kemudian melakukan analisis tematik untuk menyoroti tema-tema utama yang muncul, seperti efektivitas pengelolaan dana, transparansi, dan dampak program terhadap penerima beasiswa. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan penelitian. Dengan cara ini,

peneliti dapat meminimalisir bias yang mungkin terjadi akibat ketergantungan pada satu sumber data saja.

Selanjutnya, penelitian ini juga menilai keberhasilan program Beasiswa Cendekia BAZNAS dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator tersebut mencakup pencapaian tujuan pendidikan, seperti kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan prestasi akademik dan lulus tepat waktu, serta dampak ekonomi yang dihasilkan setelah mahasiswa lulus, yakni peningkatan kondisi ekonomi keluarga penerima beasiswa. Keberlanjutan program juga menjadi bagian penting yang dievaluasi, dengan melihat sejauh mana BAZNAS mampu terus mengelola dana zakat dan memastikan penyalurannya tetap tepat sasaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk menganalisis pengelolaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang. Dengan menggali berbagai perspektif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana program beasiswa ini berjalan, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana pengelolaan dana zakat dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi penerima beasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan menguraikan secara mendalam mengenai pengelolaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS di Kota Tangerang, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada masyarakat kurang mampu. Pengelolaan program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari alokasi dana zakat, seleksi penerima beasiswa, hingga pemantauan efektivitas penggunaan dana. Faktor pendukung utama termasuk transparansi dalam pengelolaan dana, partisipasi aktif lembaga, dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan kuota beasiswa, rendahnya tingkat pendidikan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, serta minimnya kontribusi dari penerima beasiswa terhadap program ini. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan dana zakat menjadi kunci agar bantuan yang diberikan dapat mencapai sasaran yang tepat dan memberikan dampak yang signifikan. Dengan melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS dapat memberikan manfaat maksimal bagi penerima beasiswa dan masyarakat di Kota Tangerang.

1. Pengelolaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang

Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) merupakan salah satu program pendistribusian dana zakat yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dengan fokus utama pada sektor pendidikan. Program ini mulai berjalan sejak tahun 2018 dan dikelola secara sistematis serta profesional melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan dana zakat, seleksi mustahik, penyaluran dana, serta pendampingan dan evaluasi. Tujuan utama dari Beasiswa

Cendekia BAZNAS sejalan dengan tujuan besar seluruh program BAZNAS, yakni mengubah mustahik menjadi muzakki (Muhammad Hadid Al-Yasa, 2025).

Dana zakat yang digunakan dalam program ini berasal dari zakat yang dihimpun oleh BAZNAS Kota Tangerang, yang bersumber dari muzakki, baik Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun non-pegawai pemerintah Kota Tangerang (Wahyu Hidayat, 2025). Pengumpulan dana zakat tidak difokuskan hanya pada satu program tertentu. Sebaliknya, target penghimpunan dilakukan secara menyeluruh dan kemudian dialokasikan untuk berbagai program berdasarkan hasil keputusan dalam rapat anggaran tahunan (Muhammad Hadid Al-Yasa, 2025). Dalam rapat tersebut akan ditentukan besaran dana yang dialokasikan untuk masing-masing program (Alyah Wadhah, 2025). Pelaporan program beasiswa ini disampaikan secara transparan, diaudit secara rutin oleh pihak eksternal, serta dipublikasikan secara terbuka kepada pemerintah dan Masyarakat (Nysa Nabila, 2025).

Proses seleksi penerima Beasiswa Cendekia BAZNAS dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelayakan mahasiswa berdasarkan sejumlah kriteria, termasuk perhitungan *had kifayah* (Faizal Alief Restu, 2025). Seleksi dimulai dari proses administrasi, dengan melengkapi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK) yang menunjukkan domisili di Kota Tangerang, surat keterangan dari kelurahan, serta surat rekomendasi dari Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di wilayah masing-masing. Setelah lolos tahap administrasi, peserta mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an, serta tes kemampuan akademik dan non-akademik. Selanjutnya tahap akhir yaitu wawancara guna menggali lebih dalam mengenai latar belakang sosial, motivasi, serta komitmen calon penerima terhadap program beasiswa.

Pada awal berdirinya program ini, beasiswa hanya diberikan kepada mahasiswa minimal semester 3 dengan IPK tidak kurang dari 3,30 untuk Perguruan Tinggi Swasta atau 3,00 untuk Perguruan Tinggi Negeri. Namun, sejak tahun 2022 program dibuka untuk semester 1, dengan seleksi awal berdasarkan nilai raport terakhir. Selanjutnya beasiswa disalurkan dalam bentuk bantuan biaya pendidikan sebesar Rp3.000.000, serta uang pembinaan sesuai tingkat kebutuhan. Selain itu, mahasiswa diwajibkan mengikuti pelatihan sebagai syarat pencairan dana untuk menegaskan bahwa program ini tidak hanya berorientasi pada bantuan finansial, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan kapasitas diri mahasiswa.

Tabel 2. Tingkat Besaran Dana yang Diberikan

No.	Prioritas <i>Had Kifayah</i>	Jumlah Dana (Rp)
1.	Sangat Layak (P1)	1.000.000
2.	Layak (P2)	700.000
3.	Cukup Layak (P3)	500.000

Sumber: Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ketentuan penyaluran dana kepada mustahik melalui uang pembinaan ini mencerminkan adanya sistem yang adil dan terukur dalam mendistribusikan dana pembinaan, dengan mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masing-masing penerima. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat finansial tetapi juga mendukung pengembangan kapasitas dan karakter penerima, Beasiswa Cendekia BAZNAS membuktikan bahwa pengelolaan zakat tidak hanya efektif, tetapi juga berdampak jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian mustahik. Oleh karena itu, program ini dapat menjadi contoh praktik baik dalam pendistribusian dana zakat berbasis pendidikan.

Pengelolaan dana zakat melalui program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Kota Tangerang dapat dikatakan optimal, karena telah menunjukkan praktik yang sistematis, profesional, dan akuntabel. Sejak didirikan pada tahun 2018, program ini telah memiliki fokus yang jelas pada peningkatan kualitas pendidikan bagi para mustahik, dengan tujuan jangka panjang untuk mengubah mereka menjadi muzakki. Seluruh tahapan, mulai dari penghimpunan dana, seleksi penerima, penyaluran, hingga pembinaan dan evaluasi, dilaksanakan secara terstruktur dan transparan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham Syahrul Fadhilah dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Program Bantuan Beasiswa Masa Depan Jakarta (MDJ) Oleh BAZNAS BAZIS DKI Jakarta” yang menyatakan bahwa program beasiswa tersebut sudah berjalan dengan semestinya dan dapat dikatakan optimal dalam mendayagunakan dana zakat karena dana tersebut disalurkan kepada yang memang berhak untuk menerimanya (Fadhilah,2022).

2. Faktor Pendukung dan Tantangan dalam Menjalankan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang

Dalam pelaksanaan program beasiswa, tentunya terdapat berbagai faktor yang turut memperlancar jalannya program. Namun demikian, tantangan juga tentunya selalu mengiringi dibalik faktor pendukung tersebut. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang meliputi faktor internal seperti kebijakan lembaga, pencapaian dana, dan dukungan antar bidang. Serta faktor eksternal yaitu peran muzakki dan kebijakan kampus. Dengan demikian, keberhasilan program tersebut tidak hanya bergantung pada tersedianya dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dikelola dengan baik, serta didukung penuh oleh faktor internal dan faktor eksternal (Muhammad Hadid Al-Yasa, 2025). Sementara itu, faktor penghambat atau tantangan dalam melaksanakan program ini tidak begitu signifikan. Kendala yang muncul cenderung bersifat teknis dan administratif, seperti keterlambatan pencairan dana akibat prosedur di bidang keuangan, atau belum lengkapnya persyaratan yang diperlukan. Dari tantangan yang ada,

kemudian BAZNAS memiliki solusi dari tantangan tersebut yaitu dengan melengkapi persyaratan yang belum lengkap, jika memang terdapat masalah dalam proses pencairan dana untuk para penerima beasiswa tersebut.

Faktor pendukung serta tantangan tidak hanya dirasakan oleh pihak BAZNAS selaku pengelola, tetapi juga dirasakan oleh pihak penerima beasiswa. Faktor utama yang mendorong serta mendukung mereka mengikuti program ini adalah faktor ekonomi. Bantuan uang bulanan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perkuliahan. Sementara faktor penghambat diantaranya yaitu karena jarak yang cukup jauh antara kampus dan kantor BAZNAS yang menyulitkan dalam memenuhi kewajiban hadir langsung. Untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan cara mengatur waktu secara efektif, dan membentuk kepengurusan antar mahasiswa penerima beasiswa dan menyusun jadwal hadir ke kantor BAZNAS, sehingga kehadiran dapat diatur sesuai dengan waktu luang masing-masing.

Pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang menunjukkan bahwa keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik internal maupun eksternal, seperti kebijakan lembaga, pencapaian dana, peran muzakki, dan kebijakan kampus. Meskipun terdapat tantangan yang umumnya bersifat teknis dan administratif, dampaknya tidak terlalu signifikan. BAZNAS telah mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan melengkapi persyaratan yang kurang. Bagi mahasiswa, jarak antara kampus dan kantor BAZNAS menjadi tantangan tersendiri. Hal tersebut dapat diatasi dengan pengaturan waktu yang efektif dan pembentukan kepengurusan antar mahasiswa.

Sebagaimana Asep Kurniawan (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Dana Zakat Dalam Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Pada BAZNAS Kota Tangerang” yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan program ini yaitu jarak rumah mustahik yang cukup jauh, karena beberapa dari mahasiswa penerima beasiswa tersebut menempuh pendidikan di luar Kota Tangerang, sehingga menyulitkan untuk hadir ke kantor BAZNAS Kota Tangerang. Sedangkan faktor pendukung dari program ini yaitu terdapat komunikasi yang baik antara pelaksana program dan penerima manfaat dari beasiswa tersebut (Asep Kurniawan, 2023)

3. Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat pada Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Kota Tangerang merupakan salah satu strategi optimalisasi pemanfaatan dana zakat di sektor pendidikan. BAZNAS telah berhasil melaksanakan program beasiswanya secara optimal dengan pengelolaan dana zakat yang baik. Dana yang terkumpul disalurkan secara efektif, efisien, tepat sasaran, dan berjangka panjang, sehingga setiap periode mampu mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah melakukan pengelolaan dana yang baik, serta berkontribusi langsung pada hasil

program yang optimal. Namun, program ini belum mencapai tingkat maksimal, terutama dalam hal peran BAZNAS sebagai pembimbing prestasi akademik dan non akademik mahasiswa, serta partisipasi aktif dari mahasiswa penerima beasiswa. Jadi, meskipun pengelolaan sudah baik dan program berjalan secara optimal, masih terdapat ruang untuk peningkatan agar hasilnya bisa lebih maksimal (Muhammad Hadid Al-Yasa, 2025).

Tolak ukur keoptimalan program beasiswa ini yaitu ketika mahasiswa penerima beasiswa mampu mempertahankan prestasi akademiknya, tetap aktif dalam perkuliahan, dan lulus tepat waktu. Sedangkan, keberhasilan program dinilai dari bagaimana mahasiswa tersebut setelah lulus, terutama ketika mereka telah bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih baik bagi keluarganya. Peningkatan pendapatan keluarga setelah penerima beasiswa menyelesaikan pendidikan menjadi salah satu indikator utama bahwa program ini berhasil memberikan manfaat jangka panjang dan memberdayakan mustahik secara nyata (Muhammad Hadid Al-Yasa, 2025). BAZNAS berupaya untuk terus meningkatkan program beasiswanya agar tetap optimal yaitu dengan cara kolaboratif dan terbuka. Setiap pekan rutin melakukan diskusi dengan pimpinan bidang pendistribusian dan penyaluran untuk melaporkan perkembangan program. Dengan upaya yang dilakukan secara maksimal, maka akan menghasilkan program yang optimal pula (Alyah Wadhah, 2025).

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Kota Tangerang telah menunjukkan kinerja yang optimal sebagai strategi pemanfaatan dana zakat di sektor pendidikan. Melalui pengelolaan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran, program ini mampu menyalurkan bantuan kepada penerima yang benar-benar berhak, serta mencapai target setiap periodenya. Indikator keberhasilan terlihat dari kemampuan mahasiswa mempertahankan prestasi akademik, lulus tepat waktu, hingga peningkatan kondisi ekonomi keluarga pasca kelulusan. Meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam pendampingan prestasi dan peningkatan partisipasi mahasiswa, pelaksanaan program secara keseluruhan sudah berjalan optimal dan memberikan dampak nyata dalam memberdayakan mustahik (Wahyu Hidayat, 2025).

Seperti yang telah yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Kementerian Keuangan Republik Indonesia terkait tahapan optimalisasi yang meliputi *Plan-Do-Check-Action* (PDCA), maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini mengenai tahapan tersebut, diantaranya yaitu *Plan* (rencana); BAZNAS Kota Tangerang merencanakan pengelolaan dana untuk program tersebut secara terstruktur, salah satunya yaitu dengan menargetkan pengumpulan zakat setiap tahunnya. *Do* (pelaksanaan); pelaksanaan dilakukan dengan cara yang efisien, efektif, tepat sasaran, dan pelaporan yang transparan. Selanjutnya yaitu *Check* (evaluasi); BAZNAS Kota Tangerang rutin melakukan evaluasi rutin, terutama dengan Kepala Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, serta terbuka untuk menerima saran dari bidang lain. Terakhir yaitu *Action* (tindak lanjut); BAZNAS Kota Tangerang terus

melakukan upaya peningkatan pengoptimalisasian pada program Beasiswa Cendekia BAZNAS, baik dari segi pengelolaan dana maupun manfaat yang diberikan kepada para mustahik penerima beasiswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifki Nur Fauzi (2022) dengan judul “Optimalisasi Pelayanan Amil Zakat Dalam Program Bantuan Pendidikan Pada BAZNAS Kota Tangerang” yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan pendistribusian yang diberikan amil zakat BAZNAS Kota Tangerang dalam program bantuan biaya pendidikan telah berjalan efektif dan efisien atau dalam kata lain telah dilaksanakan secara optimal (Rifki Nur Fauzi, 2022)

Tabel 2. Matriks Hasil Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang	Pengelolaan dana zakat melalui program Beasiswa Cendekia BAZNAS dikelola langsung oleh bagian keuangan. Dana zakat yang disalurkan bersumber dari para muzakki Kota Tangerang, baik dari Pemerintah maupun non Pemerintah. Mahasiswa penerima beasiswa berhak mendapatkan dana untuk biaya UKT dan uang pembinaan setiap bulannya. Pencairan dana untuk pembayaran UKT dicairkan setiap mahasiswa memasuki semester baru. Sedangkan, pencairan uang pembinaan diberikan kepada mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan atau pembinaan secara rutin. Dana yang diberikan untuk biaya UKT sama besarnya yaitu sebesar RP3.000.000. Sedangkan, dana yang diberikan untuk uang pembinaan disesuaikan dengan <i>had kifayah</i> . Beasiswa ini diberikan secara tepat sasaran yaitu kepada mahasiswa yang memang berhak menerimanya, yang telah melewati berbagai proses seleksi. Mahasiswa yang menerima beasiswa ini merupakan mustahik yang tergolong <i>asnaf</i> miskin. Laporan untuk program beasiswa ini dilakukan secara akuntabel dan transparan. Setiap tahun rutin melakukan audit oleh pihak eksternal, kemudian hasilnya akan dipublikasikan kepada Pemerintah Kota dan media yang bisa masyarakat akses, salah satunya pada <i>website</i> BAZNAS.
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menjalankan Program	Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang meliputi faktor internal seperti kebijakan lembaga, pencapaian dana, dan dukungan antar bidang. Serta

Pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang	faktor eksternal yaitu peran muzakki dan kebijakan kampus. Dengan demikian, keberhasilan program tersebut tidak hanya bergantung pada tersedianya dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dikelola dengan baik, serta didukung penuh oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sementara itu, faktor penghambat atau tantangan dalam melaksanakan program ini tidak begitu signifikan. Kendala yang muncul cenderung bersifat teknis dan administratif, seperti keterlambatan pencairan dana akibat prosedur di bidang keuangan, atau belum lengkapnya persyaratan yang diperlukan.
3. Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang	BAZNAS telah berhasil melaksanakan program beasiswanya secara optimal dengan pengelolaan dana zakat yang baik. Dana yang terkumpul disalurkan secara efektif, efisien, tepat sasaran, dan berjangka panjang, sehingga setiap periode mampu mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS telah melakukan pengelolaan dana yang baik, serta berkontribusi langsung pada hasil program yang optimal. Meskipun program tersebut sudah terbilang optimal, tetapi program ini belum mencapai tingkat maksimal, terutama dalam hal peran BAZNAS sebagai pembimbing prestasi akademik dan non akademik mahasiswa, serta partisipasi aktif dari mahasiswa penerima beasiswa. Tolak ukur keoptimalan program beasiswa ini yaitu ketika mahasiswa penerima beasiswa mampu mempertahankan prestasi akademiknya, tetap aktif dalam perkuliahan, dan lulus tepat waktu. Sedangkan, keberhasilan program dinilai dari bagaimana mahasiswa tersebut setelah lulus, terutama ketika mereka telah bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih baik bagi keluarganya. BAZNAS selalu berupaya untuk meningkatkan program Beasiswa Cendekia BAZNAS dengan rutin melakukan diskusi bersama pimpinan bidang pendistribusian dan penyaluran untuk melaporkan perkembangan program, dan juga selalu terbuka untuk menerima saran dan masukan dari berbagai bidang lain.

Sumber: Diolah Peneliti

Dari hasil yang telah diperoleh secara keseluruhan mengenai optimalisasi pengelolaan dana zakat melalui program pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana zakat untuk program beasiswa ini sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan ini meliputi beberapa tahapan diantaranya yaitu pengumpulan dana zakat, seleksi mustahik, penyaluran dana, serta pendampingan dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Tangerang dilakukan dengan sistematis dan profesional.

Faktor yang mendukung berjalannya program ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi kebijakan lembaga, pencapaian dana, dan dukungan antar bidang, serta faktor eksternalnya yaitu peran muzakki dan kebijakan kampus. Sedangkan faktor penghambat atau tantangan dari pihak BAZNAS dalam mengelola program ini tidak begitu signifikan, kendala yang muncul cenderung bersifat teknis dan administratif. Dilihat dari tantangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini pelaksanaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS berjalan lancar dan optimal, sehingga minim terjadinya hambatan dalam pelaksanaan program tersebut.

Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang telah menunjukkan kinerja yang optimal, melalui pengelolaan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Indikator keoptimalisasian dilihat dari kemampuan mahasiswa mempertahankan prestasi akademiknya, serta lulus tepat waktu. Sedangkan indikator keberhasilan program ini dilihat setelah mahasiswa tersebut lulus, dengan melihat dampak peningkatan ekonomi di keluarganya. Pelaksanaan program secara keseluruhan sudah berjalan optimal dan memberikan dampak yang sangat baik bagi kehidupan para penerima beasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Program Pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang, yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana, penyaluran, pengoptimalisasian, dan faktor pendukung serta penghambat dari program tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana zakat melalui program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang telah dilakukan dengan baik dan profesional. Prosesnya mencakup pengumpulan zakat, seleksi mustahik, penyaluran dana, dan pendampingan serta evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa program dijalankan secara sistematis dan terstruktur.
2. Keberhasilan program ini didukung oleh faktor internal seperti kebijakan lembaga, pencapaian dana setiap tahunnya, dan sinergi antar bidang. Sedangkan faktor eksternal seperti peran muzakki dan dukungan dari pihak kampus. Hambatan yang muncul bersifat teknis dan administratif, seperti

keterlambatan pencairan dana akibat persyaratan yang belum terpenuhi. Tetapi hambatan tersebut tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan program.

3. Program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang secara keseluruhan sudah berjalan secara optimal melalui pengelolaan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Indikator keoptimalisasian dilihat dari kemampuan mahasiswa mempertahankan prestasi akademiknya, serta lulus tepat waktu. Sedangkan indikator keberhasilan program ini dilihat setelah mahasiswa tersebut lulus, dengan melihat dampak peningkatan ekonomi di keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, beberapa saran penting dapat disampaikan untuk peningkatan pengelolaan program Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang. Pertama, BAZNAS perlu meningkatkan kualitas pendampingan bagi penerima beasiswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan *soft skills*. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap alokasi dana agar dapat lebih tepat sasaran dan berdampak maksimal. Saran lainnya adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kontribusi zakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian guna mendapatkan data yang lebih komprehensif serta menggali lebih dalam tantangan dan potensi program Beasiswa Cendekia di daerah lain.

Pertama, bagi BAZNAS Kota Tangerang, ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program ini. Salah satunya adalah dengan mengadakan program edukasi dan literasi secara berkala kepada masyarakat umum. Program ini sangat penting untuk membangun kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya zakat dan bagaimana pengelolaannya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan edukasi yang lebih intensif, masyarakat diharapkan dapat lebih memahami peran serta manfaat zakat dalam kehidupan mereka. Selain itu, BAZNAS Kota Tangerang perlu mempertahankan dan meningkatkan pendampingan terhadap penerima beasiswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan *soft skills*. Hal ini akan memastikan bahwa penerima beasiswa tidak hanya sukses dalam studi mereka, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus. Terakhir, untuk mengatasi kendala teknis dan administratif yang mungkin terjadi dalam pengelolaan beasiswa, disarankan agar BAZNAS memperkuat sistem manajemen data. Sistem yang lebih efisien dan akuntabel akan memperlancar proses pengelolaan program dan memastikan transparansi serta akuntabilitas yang lebih baik.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian mendatang diharapkan dapat dikembangkan dalam skala yang lebih luas dan mendalam, sehingga informasi yang diperoleh dapat membuka wawasan lebih besar mengenai pengelolaan dana zakat melalui program pendidikan Beasiswa Cendekia BAZNAS Kota Tangerang. Penelitian yang lebih komprehensif akan memberikan data yang lebih kaya untuk menggali tantangan dan peluang yang ada dalam program ini. Selain itu, peneliti selanjutnya

disarankan untuk melakukan studi perbandingan antara BAZNAS Kota Tangerang dengan BAZNAS di daerah lain. Hal ini penting untuk mengetahui praktik terbaik dalam pengelolaan program beasiswa serta faktor-faktor yang membedakan keberhasilan program di setiap wilayah. Dengan studi perbandingan ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif dan efisien yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas program di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahro, S. P., & Puspitasari, D. (2024). Pendayagunaan zakat di bidang pendidikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia. *Mueamala Journal*, 2(1), 1-12.
- Bahari, Z. (2014). Peran zakat dalam pendidikan masyarakat Islam: Ulasan kasus zakat Pulau Pinang. *No. 1*.
- Banten, Badan Pusat Statistik Provinsi. (n.d.). Harapan lama sekolah menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten - Tabel Statistik.
- BAZNAS. (n.d.). BAZNAS: Badan Amil Zakat Nasional. <https://baznas.go.id/>
- Furqon, A. (2015). *Manajemen zakat*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2023). Optimalisasi penyusunan dan pembuatan laporan untuk mewujudkan good governance. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 1-.
- Iswandi, A. (2021). Analisis pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam upaya meningkatkan kinerja dan motivasi melalui reward system (Artikel studi manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 1(3).
- Municipality, BPS-Statistics Indonesia Samarinda. (2024). Religion in Indonesia, 2024 - Statistical Data.
- Musa, A. (2020). *Pendayagunaan zakat produktif*. Lembaga Naskah Aceh.
- Nasution, E. Y. (2017). Pengaruh pendidikan, pendapatan dan kesadaran terhadap minat masyarakat membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS): Studi kasus Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 17(2), 147-158.
- Pengertian zakat menurut Imam 4 Madzhab. (n.d.). *Dompot Dhuafa Jawa Tengah*. <https://dompotdhuafajateng.org/>
- Praysi Nataly Rattu, N. R., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi kinerja bidang sosial budaya dan pemerintahan dalam perencanaan pembangunan (Studi di kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance*, 2(1), 2022.
- Q.S. At-Taubah (9) ayat 30. (2019). *Al-Qur'an Kemenag*.

- Rahmawati, F. M., & Santoso, S. (2022). Penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh Muhammadiyah Grobogan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).
- Rinta, A. S., Febriana, D. K., & Wulandari, R. (2022). Strategi pengelolaan pemasaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2).
- UU Zakot. (n.d.). <https://search.yahoo.com>
- Fadhilah, I. S. (2022, July 28). Optimalisasi pendayagunaan dana zakat dalam program bantuan Beasiswa Masa Depan Jakarta (MDJ) oleh BAZNAS Bazis DKI Jakarta. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rifki Nur Fauzi. (2022, October 11). Optimalisasi pelayanan amil zakat dalam program bantuan pendidikan pada BAZNAS Kota Tangerang. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Asep Kurniawan. (2023, August 10). Efektivitas dana zakat dalam program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) pada BAZNAS Kota Tangerang. *UIN Syarif Hidayatullah*, 86.
- Kurniadi, M. R. P. (2024, March 9). Arti kata optimalisasi di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). *KBBI*. <https://kbbi.lektur.id/optimalisasi>
- Administrator. (2024, September 14). Pengertian pengelolaan menurut para ahli. *Ilmu*. <https://www.ilmu.co.id/pengertian-pengelolaan-menurut-para-ahli>
- Website Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN). (2025, July 7). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>